

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring kemajuan zaman, manusia menyadari pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan sumber daya yang dimiliki untuk dapat membantunya menjalani hidup. Pendidikan juga menjadi prioritas utama dalam menghadapi tantangan dunia dengan berjalannya waktu. Manusia dituntut untuk berkualitas dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Sulianto dkk, pendidikan mengambil tempat penting dalam mengembangkan intelektualitas manusia yang mampu: 1) menggunakan teknologi, 2) melakukan komunikasi yang efektif, 3) berpikir kritis, 4) memecahkan masalah, dan 5) berkolaborasi dengan yang lain.¹ Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mengubah pola pikir dan perilaku manusia menjadi lebih baik.

Pendidikan adalah upaya membentuk generasi unggul dan berkualitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui belajar. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap individu dan berlangsung seumur hidup.² Sehingga belajar merupakan aktivitas yang mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri. Belajar menjadikan perubahan perilaku seseorang maupun tingkat pemahaman dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Akhir dari proses belajar adalah mendapatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan proses belajar dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar

¹ Joko Sulianto, dkk. An Analysis of Primary School Teachers Characters Learning Process on Teaching Model Development Named Open Ended Approach-based Advance Organizer on Students Reasoning Skill. *Universal Journal of Educational Research*. Februari 2020, Volume 8, Issue 3D, hh. 60–66.

² Rendi, R. Pendidikan Sepanjang Hayat dan Pendekatan Androgogi. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2019, Volume 4, Issue 1, hh. 108–121.

merupakan bentuk perubahan yang terjadi pada individu melalui tingkah laku yang memuat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat dikatakan berhasil pada pencapaian tertentu.³ Sehubungan dengan itu maka hasil dari kegiatan belajar diketahui dengan perubahan perilaku ke arah positif yang terlihat konsisten pada diri seseorang yang belajar. Hasil belajar juga dapat dilihat pada ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap muatan pelajaran, salah satunya muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah muatan pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai luhur dan moral yang berasal dari budaya bangsa Indonesia. Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang dikeluarkan oleh Depdiknas tahun 2006 menetapkan bahwa PPKn merupakan muatan pelajaran yang bertujuan agar warga negara sanggup melakukan apa yang menjadi hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan bijaksana serta memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada sekolah dasar merupakan muatan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan peserta didik baik itu agama, sosio-kultur, bahasa, usia, dan suku untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945 serta mengadopsi segala kebiasaan hidup secara alami.⁴ Pelaksanaan PPKn menerapkan pendidikan karakter meliputi nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai,

³ Purwani Widia Ningsih dan Febriana Dafit. Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. 2021, Volume 9, Issue 3, h. 511.

⁴ Bambang Sumarjoko dan Muhamad Musyiam. Model of Civic Education Learning Based on The Local Wisdom for Revitalizing Values of Pancasila. *Cakrawala Pendidikan*. 2018, Volume 37, Issue 2, hh. 201–211.

gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁵ Secara praktis materi PPKn telah dipraktekkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga PPKn sudah seharusnya termasuk ke dalam kategori muatan pelajaran yang mudah.

Namun kenyataan yang ada di peserta didik mengenai muatan pembelajaran PPKn adalah muatan pelajaran yang penting namun tidak mutlak. Peserta didik terkadang menyepelkan pelajaran PPKn dibandingkan pelajaran yang lain seperti IPA dan matematika. Kondisi ini dimungkinkan karena anggapan bahwa muatan pelajaran PPKn tidak memberi ruang yang cukup atau kondisi dan kesempatan yang memadai bagi peserta didik untuk berpikir. Irdianti mengemukakan bahwa PPKn selama ini juga tidak mendorong kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.⁶ Sehingga PPKn menyebabkan kejenuhan karena materi pelajaran cenderung monoton, teoritis, kognitif bahkan literalis yang pada akhirnya menyebabkan kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Masrita dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa muatan pelajaran PPKn merupakan salah satu muatan pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik, karena untuk memahami materi dan nilai melalui proses pembelajaran PPKn bukan hal yang mudah untuk dilakukan peserta didik.⁷ Oleh karena itu PPKn di jenjang sekolah dasar masih kurang mendapatkan perhatian, sehingga berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar yang didapatkan peserta didik.

Kurang optimalnya hasil belajar juga terbukti dari survei karakter yang dilakukan oleh jajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset Teknologi pada peserta didik di satuan pendidikan menunjukkan bahwa terdapat 32% memiliki nilai tinggi, 59% masih perlu penguatan, dan

⁵ Matilna D. Qoyimah dan Sri Susilaningih. Relationship Between Parent's Attention and Student Character Towards Citizens Learning Outcomes Class V Students. *Elementary School Teacher*. 2021, Volume 5, Issue 1, h. 1.

⁶ Putu Ria Irdianti, Luh Putu P. M., dan I Wayan Widiana. Hubungan Minat Belajar dan Perilaku Empati Terhadap Hasil Belajar PKN. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. Oktober 2020, Volume 3, Issue 3, h. 460.

⁷ Masrita. Meningkatkan Hasil Belajar PKN Peserta didik Kelas IV Melalui Pembelajaran Kooperatif Make A Match di SDN 15 Batipuh, Kabupaten Tanah Datar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. 2017, Volume 4, Issue 2, h. 179.

9% masih perlu ditingkatkan sikap kebhinekaan dalam pendidikan Pancasila.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Syafrudin dkk menemukan bahwa hasil belajar PPKn di SDIT Harapan Ummat Matraman Jakarta Timur tergolong rendah. Terdapat 28 dari 35 peserta didik yang mendapat nilai di bawah 63.⁹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hanifah di SD Negeri Cilangkap 7 ditemukan hanya 20% saja peserta didik yang dikatakan tuntas diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sehingga nilai PPKn masih rendah.¹⁰ Hal ini sungguh ironi mengingat PPKn merupakan salah satu muatan pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter. Untuk itu dibutuhkan seorang pendidik yang dapat membimbing peserta didik dengan membina kepribadiannya agar memiliki karakter yang baik berdasarkan ilmu yang telah mereka terima.

Dalam membimbing peserta didik, seorang pendidik pada umumnya dan pendidik muatan pelajaran PPKn khususnya harus mendapat dukungan dari orang tua. Keterlibatan orang tua sangat penting guna menunjang keberhasilan guru dalam membentuk moral dan kepribadian peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Epstein dalam Fitra dkk bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat harus terus bertindak sebagai mitra untuk membantu generasi muda mencapai kesuksesan di sekolah dan di masa depan.¹¹ Oleh karena itu keluarga menjadi salah satu faktor keberhasilan peserta didik di sekolah.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Dalam keluarga, anak mendapat pendidikan pertama dari orang tuanya. Peran keluarga terutama orang tua sangat penting dalam keberhasilan

⁸ Ali Imron Hamid, *Putra Terkejut Rendahnya Nilai Kebinekaan Peserta Didik*, 2022, (<https://www.putranababan.com/detail/1228/putra-terkejut-rendahnya-nilai-kebinekaan-peserta-didik>), h. 1. Diunduh tanggal 10 Mei 2023.

⁹ Ulwan Syarifudin, Darmawan, dan Ita Rustiati Ridwan. Penerapan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Konsep Bangsa Sebagai Anak Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2018, Volume 2, Issue 2, h. 149.

¹⁰ Al Khoiri Noor Hanifah, Herianto Sidik I., dan Alam Slamet B. Meningkatkan Pengetahuan Pelajaran PPKn pada Materi Pancasila melalui Metode Picture and Picture. *Seminar Nasional Pendidkan STKIP Kusuma Negara*. 2021, h. 813

¹¹ Fitra Waluyandi, Rini Trihastuti, dan Moh. Muchtarom. Implementation of Parental Involvement in Learning Civic Education. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*. 2020, Volume 3, Issue 4, h. 1686.

belajar anak. AUFAR Zulfahmi berpendapat mengenai keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam pendidikan tidak hanya dari segi mutu institusi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan persiapan pendidikan yang terbaik untuk dijalani anak.¹² Hal tersebut sejalan dengan teori Slameto yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak adalah peran lingkungan yang salah satunya pengaruh orang tua.¹³ Oleh karena itu peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan kontribusi dan perhatian terhadap pembelajaran anak. Dalam hal ini, perhatian orang tua dapat memberikan dampak terhadap keberhasilan belajar anak.

Keterkaitan antara perhatian orang tua dan hasil belajar peserta didik juga diungkapkan oleh Abu Hilal dan Nasser yang mengungkapkan bahwa perhatian orang tua memiliki dampak terhadap kerja keras, konsep diri, dan pencapaian peserta didik.¹⁴ Keterkaitan antara perhatian orang tua dan hasil belajar peserta didik diperkuat juga dari penelitian yang dilakukan oleh Ates yang mengemukakan bahwa terlihat hubungan antara perhatian orang tua dan prestasi akademik.¹⁵ Dengan demikian orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian peserta didik.

Pada awalnya orang tua berperan dalam menuntun sikap serta keterampilan mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak dapat menjadi modal untuk masuk ke dalam pendidikan formal atau sekolah. Saat sekolah, anak mulai menerima perkembangan-perkembangan yang dapat membantu dirinya untuk

¹² Edgar AUFAR Zulfahmi, Masturi, Imaniar Purbasari. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V Sd Negeri 1 Kaliwungu Kudus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Desember 2020, Volume 5, Issue 2, hh. 177–180.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 51

¹⁴ Abu Hilal Maher dan Nasser Intisar. Direct and Indirect Effects of IQ, Parental Help, Effort, and Mathematics Self- Concept on Mathematics Achievement. *Europe's Journal of Psychology*. 2012, Volume 8, Issue 4, h. 581.

¹⁵ Aysel Ates. The Relationship between Parental Involvement in Education and Academic Achievement: A Meta-Analysis Study. *Pegem Journal of Education and Instruction*. 2021, Volume 11, Issue 3, hh. 50–66.

mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diberikan pendidik. Meskipun sekolah memiliki peran sentral dalam mengembangkan pendidikan nilai, namun dampak yang paling besar bagi perkembangan anak adalah dari keluarga terutama dari orang tua yang memberikan perkembangan sosial, moral, perilaku, dan akademis. Hal ini sejalan dengan teori sosiokultural yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky yang menekankan pada pengaruh faktor sosial dan budaya terhadap perkembangan dan pembelajaran sangat besar.¹⁶ Oleh karena itu setiap perhatian dari orang tua pada anak akan meninggalkan jejak sampai mereka tumbuh dewasa.

Perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam membangkitkan semangat belajar anak dengan memberikan keseriusan dan nilai positif terhadap pembelajaran itu sendiri. Perhatian merupakan pemfokusan tenaga psikis terhadap suatu objek, juga banyak sedikitnya kesadaran yang mengikuti suatu aktivitas yang dilakukan.¹⁷ Dalam hal ini, objek tersebut adalah seorang anak. Pendapat lain dikemukakan oleh Baharuddin bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada suatu kumpulan objek.¹⁸ Perhatian orang tua menjadi pemicu peningkatan aktivitas anak terutama dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik.

Perhatian orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan anak dalam pendidikan dapat dengan pemberian bimbingan belajar, pemberian pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi belajar, dan pemenuhan fasilitas belajar. Ketika anak mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya pada saat belajar, anak akan cenderung giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Tanpa perhatian orang tua, anak akan kehilangan kendali. Namun kenyataan saat ini, perhatian orang tua dalam pendidikan anak masih kurang optimal. Hal tersebut dibuktikan dalam survei Tanoto Foundation pada tahun 2020 kepada 332 kepala sekolah, 1.368 pendidik,

¹⁶ Lev S. Vygotsky, *Mind in society* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), h. 86.

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 14.

¹⁸ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), h. 178.

2.218 peserta didik, dan 1.712 orang tua.¹⁹ Hasil survei menemukan fakta bahwa terdapat tiga masalah utama orang tua ketika mendampingi anak belajar. Pertama, orang tua kurang sabar serta jenuh dalam menangani kemampuan dan konsentrasi anak. Kedua, orang tua kesulitan menjelaskan materi pelajaran ke anak. Ketiga, orang tua kesulitan memahami materi pelajaran anak. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami peserta didik di sekolah seperti rendahnya hasil belajar dan berhasil tidaknya proses belajar merupakan salah satu akibat dari perhatian orang tua yang tidak dijalankan dengan baik.

Perhatian orang tua yang tidak dijalankan dengan baik karena terlalu sibuk sehingga lupa perannya dalam mendidik anak dan cenderung menganggap pendidikan anak sepenuhnya diserahkan guru di sekolah dapat berakibat buruk. Sejalan dengan hal tersebut Slameto mengungkapkan anak yang kurang atau tidak diperhatikan terkait pendidikan oleh orang tuanya seperti sikap orang tua yang acuh dan tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan dan kebutuhan anaknya selama belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak peduli jika anak belajar atau tidak mau tahu perkembangan, kemajuan belajar, dan kesulitan yang dialami anaknya yang dapat menyebabkan anak merasa kurang berhasil dalam belajarnya.²⁰ Selain itu kurangnya perhatian orang tua pada kegiatan belajar anak dapat mengakibatkan anak malas untuk belajar.²¹ Dengan demikian orang tua yang menjalankan peran pentingnya pada anak akan membuat anak semangat untuk belajar sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

¹⁹ Maria Fatima Bana, *Survei: 56 Persen Orang Tua Jenuh Mendampingi Anak PJJ*, 2020, (<https://www.beritasatu.com/news/698037/survei-56-persen-orang-tua-jenuh-mendampingi-anak-pjj>), h. 1. Diunduh tanggal 20 Desember 2022.

²⁰ Slameto, *op. cit.*, h. 61.

²¹ Dian Handayani. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2017, Volume 8, Issue 1, hh. 127–142.

Diantara penelitian yang pernah dilakukan mengenai hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar sebelumnya ialah yang dilakukan oleh Mahmudi dkk pada tahun 2020 melakukan penelitian terkait hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.²² Selanjutnya penelitian yang dilakukan Kusuma tahun 2021 melakukan penelitian terkait analisis hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar pada masa pandemi covid-19.²³ Penelitian lain juga dilakukan oleh Minda dkk tahun 2019 melakukan penelitian terkait hubungan perhatian orang tua dalam kegiatan belajar dengan prestasi belajar peserta didik sd.²⁴ Namun, masih sedikit penelitian yang menekankan perhatian orang tua dalam bidang pembelajaran PPKn.

Melalui kajian di atas, temuan ini berkontribusi pada teori sosiokultural Lev Vygosky yang menunjukkan peran perhatian orang tua sangat penting bagi hasil belajar PPKn peserta didik. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak dalam memiliki moral dan perilaku yang baik serta melindungi anak dari hal yang dapat merusak kepribadiannya. Penanaman PPKn yang diberikan orang tua dapat berkontribusi baik agar anak tidak bertindak menyimpang dari norma sosial. Oleh karena itu, perhatian orang tua dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi wahana untuk meningkatkan kesadaran hidup agar baik bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn peserta didik. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas V SDN Kecamatan Cipayung Jakarta Timur”.

²² Arifudin Mahmudi, Joko Sulianto, dan Ikha Listyarini. Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif peserta didik. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. April 2020, Volume 3, Issue 1, h. 122.

²³ Yanti Yandri Kusuma. Analisis Hubungan Perhatian orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid - 19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2021, Volume 3, Issue 1, hh. 65–70.

²⁴ Minda Dewi Afifah, Arie Rakhmat Riyadi, dan Effy Mulyasari. Hubungan Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta didik SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2019, Volume 4, Issue 3, hh. 218–228.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang menyepelekan dan menganggap muatan pembelajaran PPKn adalah pelajaran yang tidak mutlak sehingga muatan pembelajaran PPKn menjadi kurang diminati.
2. Hasil belajar PPKn peserta didik masih tergolong rendah.
3. Perhatian orang tua tidak dijalankan dengan baik terhadap proses belajar peserta didik.
4. Orang tua kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah.
5. Orang tua menganggap pendidikan merupakan tanggung jawab guru di sekolah.
6. Muncul perilaku peserta didik yang malas dalam belajar karena tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya.
7. Perhatian orang tua menjadi faktor penting dalam mempengaruhi hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti melakukan pembatasan pada penelitian yang bertujuan agar penelitian ini lebih berfokus pada variabel yang akan digunakan, yaitu kurangnya perhatian orang tua dan belum optimalnya hasil belajar PPKn. Pada penelitian ini, hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar ranah kognitif meliputi C1-C5, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan menilai (C5) dalam materi hak dan kewajiban. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada hubungan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SDN Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn kelas V SDN Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

E. Tujuan Umum Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PPKn kelas V SDN Kecamatan Cipayang Jakarta Timur.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan hal yang diperoleh dari keberhasilan tujuan penelitian. Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan teoritis dan kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik serta dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perhatian orang tua dan hasil belajar peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

a. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk lebih patuh dan menghargai perhatian yang diberikan oleh orang tuanya.

b. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada orang tua terhadap pentingnya pemberian perhatian terhadap kegiatan belajar anak untuk meningkatkan hasil belajar.

c. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang diperlukan kerja sama antara pendidik dan orang tua dalam memperhatikan proses belajar peserta didik.